

TAKHTÎTH: KONSEP DAN URGENSI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ansori¹, Naswin², Muktar Asroni³, Kasful Anwar⁴

¹Universitas Islam Batang Hari, Kab. Batang Hari, Jambi, Indonesia

²Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari, Jambi, Indonesia

³Dinas Pendidikan Daerah Binaan Kabupaten Muara Bungo, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Correspondent Email : ansori1183@gmail.com

ABSTRACT. This study discusses the concept and urgency of strategic planning in Islamic education. The type of research used is a literature review. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis. The results of this study indicate that educational planning is the use of rational and systematic analysis of the educational development process with the aim of making education more effective and efficient in responding to needs and objectives. Islam views planning as a vital activity that distinguishes between directed actions and haphazard actions. The verses of the Qur'an and Hadith are most often the main references regarding the obligation to make plans. With the implementation of good management, Islamic education can produce individuals who are not only intelligent, but also have noble morals and are ready to face the challenges of the times. The steps that must be taken include formulating the institution's mission, assessing the institution's internal and external environment, formulating the institution's goals, and determining/selecting strategies appropriate to the conditions.

Keywords: concept, educational planning, Islamic education

ABSTRAK. Penelitian membahas bagaimana Konsep dan Urgensi Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pendidikan adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan. Islam memandang perencanaan sebagai sebuah aktivitas vital yang membedakan antara tindakan yang terarah dengan tindakan yang serampangan. Dalil Al-Qur'an dan Hadist yang paling sering menjadi rujukan utama untuk kewajiban merencanakan. Dengan penerapan manajemen yang baik, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya; merumuskan misi lembaga, melakukan asesmen lingkungan internal maupun eksternal lembaga, merumuskan tujuan lembaga, dan menentukan/memilih strategi yang sesuai dengan kondisi.

Kata Kunci: konsep, perencanaan pendidikan, pendidikan Islam

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/19/2025 Accepted: 12/26/2025 Published: 01/26/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang terencana dan tersistem dengan baik. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2009, hlm. 1). Sebagai sebuah upaya bersama dari beberapa komponen yang ada, pengelolaan sistem kelembagaan tidak dapat lepas dari konsep-konsep manajemen maupun administrasi yang baik.

Pada konsep manajerial, program-program pendidikan yang ada baik Pendidikan Umum maupun Pendidikan Islam, tidak dapat lepas dari upaya pengembangan. Tanpa ada upaya

pengembangan lembaga pendidikan kita akan tertinggal dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di negara barat. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan pengembangan dengan baik, seorang pemimpin lembaga pendidikan sebagai leading sector, perlu mencermati isu-isu strategis yang ada dengan selalu berfikir strategis. Dalam hal ini, berfikir strategis mencakup bagaimana membuat perencanaan strategis dan implementasinya dalam pengembangan kelembagaan (Rifa'i, Andi Arif, 2012, hlm. 2).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini terutama terkait dunia pendidikan. Dalam era di mana informasi mudah diakses melalui internet, pendidikan Islam dapat membantu masyarakat memilah dan memahami informasi agama dengan bijak. Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, proses perencanaan melibatkan masukan dari berbagai fungsi organik manajemen lainnya. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan akan dilakukan. Secara luas, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Putra, Erik Hadi, 2023, hlm. 84).

Perencanaan pendidikan menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah institusi, seperti institusi pendidikan Islam. Institusi pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah institusi (Auliya, Rizka & Sovia, 2020, hlm. 223).

Perencanaan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai efektivitas kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan sering dianggap sebagai faktor pelengkap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana tentang proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, perencanaan dalam bidang pendidikan Islam belum dianggap sebagai faktor kunci.

Penelitian ini berfokus pada pentingnya konsep dan urgensi perencanaan strategis dalam pendidikan Islam. Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan pemahaman komprehensif

tentang bagaimana perencanaan yang efektif dapat diterapkan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan proses telaah data-data pustaka, baik berupa buku, artikel, majalah, website dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena bersifat eksploratif, tidak menggunakan prosedur statistik dalam prosesnya dan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 9).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikuno menjelaskan metode dokumentasi adalah proses pencarian data yang berkaitan dengan topik penelitian dalam buku, artikel, majalah dan lain sebagainya (Suhasimi, Arikunto, 2013, hlm. 274). Metode tersebut dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca sumber-sumber data yang relevan kemudian mencatat data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya setelah data terhimpun dilanjutkan dengan pengkategorisasian yakni memilah dan memilih data yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan mengintegrasikan pengetahuan secara umum ditarik kekhhusus dengan landasan hasil temuan dan literatur yang telah dilakukan sehingga hasilnya dianalisis secara cermat dan tekun (Sudaryanto, 1993, hlm. 62).

HASIL

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan dalam terminologi Islam sering disebut dengan at Tadbir, yang berasal dari akar kata d-b-r yang berarti bagian belakang, akhir, atau akibat dari suatu perkara. Tadbir berarti memikirkan akibat atau hasil akhir dari suatu urusan dan mempersiapkan langkah langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam Islam bersifat proaktif dan berorientasi pada hasil (result-oriented), bukan reaktif dan menunggu apa yang akan terjadi (Ansori, 2025, hlm. 103).

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau indikator keberhasilan suatu. Definisi ini menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian langkah yang saling terkait dalam memilih salah satu

dari beberapa alternatif tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Di sisi lain, perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan kegiatan, yang meliputi apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Hindun, 2015, hlm. 114).

Perencanaan merupakan proses yang tidak berakhir setelah rencana ditetapkan; rencana tersebut harus diimplementasikan. Selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin perlu disesuaikan agar tetap relevan. Perencanaan ulang seringkali menjadi faktor kunci untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru dengan cepat. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang melibatkan pengambilan keputusan dan pilihan dari berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan.

Perencanaan Pendidikan adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid dan masyarakat. Perencanaan tidaklah dikembangkan berdasarkan teori tetapi sebaliknya teori perencanaan berkembang sebagai kelanjutan dari pengalaman mengenai usaha-usaha manusia untuk mengatasi keadaan lingkungan hidupnya (Auliya, Rizka & Sovia, 2020, hlm. 224).

Perencanaan dan Manajemen pendidikan di arahkan untuk dapat membantu : 1) Memenuhi keperluan akan tenaga kerja; 2) Perluasan kesempatan pendidikan; 3) Peningkatan mutu pendidikan; 4) Peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Somantri, Manap, 2014, hlm. 14).

Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam

Ruang lingkup perencanaan pendidikan cukup luas dan dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

1. Ditinjau dari aspek spesialnya yaitu perencanaan pendidikan yang memiliki karakter yang terkait dengan ruang, tempat, atau batasan wilayah. Perencanaan ini terbagi menjadi (Somantri, Manap, 2014, hlm. 102):
 - a. Perencanaan pendidikan nasional, Yaitu pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, termasuk pendidikan pada semua jenjang dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, sebagaimana diatur oleh Sistem Pendidikan Nasional dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Perencanaan pendidikan regional, Artinya, suatu rencana pendidikan disusun dan dilaksanakan di suatu wilayah tertentu. Misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan di tingkat negara bagian dan kabupaten/kota. Ini mencakup semua jenis layanan pendidikan di semua tingkatan di wilayah atau negara di bagian tertentu.
 - c. Perencanaan pendidikan kelembagaan, yaitu perencanaan pendidikan mencakup satu instansi atau lembaga pendidikan tertentu, misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan sekolah menengah atas.
2. Ditinjau dari aspek sifat dan karakteristik modelnya dapat dibagi menjadi (Somantri, Manap, 2014, hlm. 33):
 - a. Perencanaan pendidikan yang meliputi semua aspek yang terkait dengan proses pembangunan pendidikan yang esensial, pada koridor perencanaan pembangunan nasional, dalam hal ini perencanaan pendidikan terdapat keterpaduan atau keterkaitan secara sistematis dengan perencanaan pembangunan bidang ekonomi, politik, aturan dan sebagainya.
 - b. Perencanaan pendidikan yang komprehensif adalah rencana pendidikan yang sistematis, rasional dan terstruktur secara obyektif yang mencakup semua konsep utama layanan pendidikan, untuk memberikan pemahaman secara utuh atau sempurna mengetahui apa dan bagaimana menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang bermutu.
 - c. Perencanaan pendidikan strategi, yaitu perencanaan pendidikan yang mengandung pokok-pokok perencanaan untuk menjawab persoalan atau opini, atau isu mutakhir yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Misalnya persoalan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah masalah rendahnya kualitas guru.

PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Pendidikan Islam

Islam memandang perencanaan sebagai sebuah aktivitas vital yang membedakan antara tindakan yang terarah dengan tindakan yang serampangan. Pentingnya merencanakan ini berakar dari perintah Al-Qur'an agar manusia senantiasa bersikap antisipatif dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Perintah ini tidak hanya berlaku untuk kehidupan akhirat, tetapi juga mencakup persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dunia (Ansori, 2025, hlm. 105).

Dalil Al-Qur'an yang paling sering menjadi rujukan utama untuk kewajiban merencanakan adalah firman Allah SWT dalam Surah Al Hasyr. Ayat ini secara eksplisit memerintahkan setiap jiwa untuk melihat dan mengevaluasi apa yang telah dipersiapkannya untuk hari esok. Pentingnya perencanaan juga diajarkan melalui hadits yang sangat populer tentang "mengikat unta". Hadits ini menyeimbangkan secara sempurna antara usaha manusiawi (ikhtiar) dengan kepasrahan kepada Allah (tawakkal) (Ansori, 2025, hlm. 107).

Manajemen strategi pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksana pendidikan islam. Manajemen strategik pendidikan Islam bertujuan untuk mengatur proses pendidikan Islam agar memiliki mutu yang tinggi. Manajemen strategik pendidikan Islam akan berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari para pelaksana manajemen. Adanya kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utama (Aminullah, Muhammad & Amiruddin, Andi, 2025, hlm. 94).

Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain :

1. Standart pelaksanaan dan pengawasan
2. Pemilihan berbagai alternatif terbaik
3. Penyusunan skala proiritas, baik sasaran maupun kegiatan
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
5. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
6. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (Fausi, A. F., 2020, hlm. 62–79).

Manajemen strategi pendidikan Islam adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen dengan ajaran Islam dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berfokus pada optimalisasi sumber daya untuk mencapai visi dan misi Pendidikan (Suyanto, M., 2014).

Komponen Utama dalam Manajemen Strategi Pendidikan Islam melibatkan beberapa komponen yang penting untuk kelangsungan dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam, yaitu (Aminullah, Muhammad & Amiruddin, Andi, 2025, hlm. 95):

1. Visi dan Misi Pendidikan: Menetapkan arah dan tujuan yang jelas berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. Perencanaan Strategis: Menentukan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya, serta merancang langkah-langkah operasional.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Mengelola sumber daya manusia (guru, staf, siswa) dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien.
4. Evaluasi dan Pengendalian: Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan strategi yang diterapkan efektif.

Terdapat beberapa pendekatan manajemen yang relevan dengan pendidikan Islam (Muhaimin, M., 2012) :

1. Pendekatan Sistem, Pendidikan dipandang sebagai sistem yang terdiri dari input, proses, dan output yang saling berinteraksi dan membutuhkan pengelolaan yang baik.
2. Pendekatan Partisipatif, Semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi.
3. Pendekatan Inovatif, Menggunakan teknologi dan metode pengajaran yang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Strategi dalam pendidikan Islam meliputi berbagai aspek, dari pengelolaan kurikulum hingga pengembangan kualitas sumber daya manusia (guru dan staf). Beberapa strategi yang umum diterapkan adalah pengembangan kurikulum berbasis Islam dengan menyusun kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak Islam. Kemudian penguatan pembinaan karakter berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dengan pendekatan pendidikan yang berbasis pada ajaran agama Islam. Serta pemberdayaan guru untuk melakukan pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Husna, A., 2018).

Manajemen strategi pendidikan Islam adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif. Dengan penerapan manajemen yang baik, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam perkembangannya di Indonesia lembaga pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu: (1) pendidikan pondok pesantren; (2) pendidikan madrasah; (3) pendidikan umum yang bernaftaskan Islam; dan (4) pelajaran agama Islam yang

diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja (Azhari, Muntaha & Saleh, Abd. Mun'im, 1989, hlm. 184). Muhaimin menambahkan dengan: pendidikan Islam luar sekolah (nonformal), baik dalam keluarga maupun di tempat ibadah, dan/atau di forum forum kajian keislaman, majelis ta'lim dan sebagainya (Muhaimin, 2010, hlm. 13).

Lembaga pendidikan Islam juga dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (noble industry) karena mengemban misi ganda profit sekaligus sosial. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (income) lebih besar dari biaya operasional. Sedangkan misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Hal ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal human capital dan social-capital yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi (Muhaimin dkk., 2009, hlm. 5).

Dua misi lembaga pendidikan di atas, harus berjalan serara beriringan guna tercapainya pengembangan kualitas suatu lembaga. Dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan setidaknya ada dua sisi yang harus dipenuhi sekaligus: pertama, perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan dan manajemen yang tangguh; kedua, harus ada cita-cita, etos, dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat di dalamnya (Suprayogo, Imam, 1999, hlm. 73).

KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan adalah suatu operasi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan di bidang pendidikan. Penetapan arah, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan Islam sangat penting agar lembaga tersebut dapat berkembang secara signifikan dari segi kualitas, sehingga dapat menarik banyak peminat dan bertahan di era globalisasi. Berfikir strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, adalah sebuah proses formulasi rencana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, pervasif, dan berkesinambungan. Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya; merumuskan misi lembaga, melakukan asesmen lingkungan internal maupun eksternal lembaga, merumuskan tujuan lembaga, dan menentukan/memilih strategi yang sesuai dengan kondisi.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam melalui langkah-langkah berfikir serta berencana secara strategis menjadikan arah dan tujuan (visi dan misi) dapat tercapai secara sistematis.

Selain itu upaya pencapaian target kelembagaan dapat dikontrol sedemikian rupa sehingga persoalan-persoalan atau problem-problem penghambat perkembangan dapat disikapi serta diselesaikan dengan cepat dan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan masukan, dukungan moral, dan bantuan teknis sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Muhammad, & Amiruddin, Andi. (2025). Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan Islam. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ansori. (2025). *Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*. PT Penerbit Naga Pustaka.
- Auliya, Rizka, & Sovia. (2020). Pengertian, Urgensi Dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam. *AT-TAZAKKI*, 4(2).
- Azhari, Muntaha, & Saleh, Abd. Mun'im. (1989). *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. P3M.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *IJIERM: International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 2(1). <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Hindun. (2015). Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6.
- Husna, A. (2018). Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang Berbasis pada Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3).
- Muhaimin. (2010). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa.
- Muhaimin, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng L.P. (2009). *"Manajemen Pendidikan" Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Prenadamedia Group.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

- Putra, Erik Hadi. (2023). Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
<http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6473>
- Rifa'i, Andi Arif. (2012). Urgensi Berfikir Strategis Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2).
- Somantri, Manap. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Taman Kencana.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan/Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhasimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Suprayogo, Imam. (1999). *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. STAIN Press.
- Suyanto, M. (2014). (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Rajawali Press.